DIFUSI INOVASI PROGRAM VAKSINASI COVID-19 DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Public Relations

Disusun Oleh :

Dian hidayat

07031381722223

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2022

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

" DIFUSI INOVASI PROGRAM VAKSINASI COVID-19 DI PROVINSI SUMATERA SELATAN "

Skripsi
Oleh :
Dian Hidayat
07031381722223

Telah dipertahankaan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 13 Januari 2022

Pembimbing :	Tanda Tangan
1. Dr. Andries Lionardo. S.IP., M.Si 197905012002121 00	
2. Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc 199209132019032015	
Penguji :	**Tanda Tangan**
1. Annisa Rahmawati, S.I.kom., M.I.Kom 199209292020122014	
2. Anang Dwi Santoso, S.AP., M.AP. 199310072019031012	

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,	Plt. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Prof. Dr. Alfitri, M.Si	**H. Azhar, S.H, M.Sc .LL.M. LL.D**
NIP. 196601221990031004	NIP. 196504271989031003

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS SRIWIJAYA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

ADAPTASI DIFUSI INOVASI PROGRAM VAKSINASI COVID-19 DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Oleh

Dian Hidayat

07031381722223

Komisi Pembimbing	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	Dr.Andries Lionardo,S.IP.,M.Si NIP 19790501200212100	.....	.....
Pembimbing II	Erlisa Saraswaty, S.KPM., M.Sc NIP 199209132019032015	.....	30-12-2021

Telah dinyatakan memenuhi syarat
Pada tanggal..4 Januari...2021

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Sriwijaya

_____

PERNYATAAN ORINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Dian Hidayat
NIM	:	07031381722223
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Pangkalpinang, 22 Maret 1999
Program Studi/Jurusan	:	Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	:	Adaptasi Difusi Inovasi Program Vaksinasi Covid-19 di Provinsi Sumatera Selatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
6000

Dian Hidayat
NIM. **07031381722223**

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Lebih baik diasingkan daripada menyerah pada kemunafikan “

“Buang pikiran yang menghalangi, lanjutkan langkah meraih mimpi”

Skripsi ini Saya Persembahkan Untuk :

- **Kedua Orangtua**
- **Program Studi Ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**
- **Alamamaterku Universitas Sriwijaya**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Adaptasi Difusi Inovasi Program Vaksinasi Covid-19 di Provinsi Sumatera Selatan. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya para sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Hubungan Masyarakat (Humas) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan dan penulisan proposal skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Sagaff, M.S.C.E selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta pengurus Dekanat lainnya.
3. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.SI selaku ketua jurusan ilmu komunikasi fisip Universitas Sriwijaya dan Pembimbing I yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi. Sekaligus menjadi teman berdiskusi dengan memberikan pendapat, arahan dan pandangan yang positif kepada kami mahasiswa di Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Erlisa Saraswati, S.Kpm., M.Sc selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan, saran, dan bimbingan yang sangat membantu selama penulis membuat skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta Staf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.

11. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Hasani dan Ibunda Reflyanah serta ayunda Evi Nur Mahirani dan Kakanda Taufiqurrahman yang tak henti memberikan dukungan dari hati. Serta selalu mendoakan tanpa henti untuk dilancarkan segala urusan dari awal perkuliahaan hingga penyusunan skripsi ini.
12. Adelia Nur Fadilla yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta menemani dan menjadi tempat berkeluh kesah dalam proses penyusunan skripsi ini.
13. Sahabat senasib seperjuangan Juju, Grandong, Cesar, Mashagi, Indrok, Anas, ER, Gagap, Cikara, Listyo yang membantu dalam segala hal dimasa perkuliahan serta penyusunan skripsi ini.
14. Himakom FISIP UNSRI yang selalu memberikan banyak hal positif dan pembelajaran serta teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada saya dalam proses penyusunan Skripsi ini. Bangkit Jaya Satu

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini tentunya terdapat banyak kekurangan dari berbagai aspek, mulai dari kualitas ataupun kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan Pendidikan di masa yang akan datang.

Palembang, Januari 2022

Dian Hidayat

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORINALITAS iii

MOTO DAN PERSEMBAHAN iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR BAGAN xii

DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 13

1.3 Tujuan Penelitian 13

1.4 Manfaat Penelitian 14

1.4.1 Manfaat Teoritis 14

1.4.2 Manfaat Praktis 14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 15

2.1 Landasan Teori 15

2.2 Difusi Inovasi 15

2.3 Vaksinasi 17

2.4 Komunikasi Kesehatan 17

2.5 Keterkaitan Difusi Inovasi dan Komunikasi 18

2.6 Teori yang digunakan 19
2.7 Kerangka Teori 19
2.8 Kerangka Pemikiran 22
2.9 Alur pemikiran 28
2.10 Penelitian Terdahulu 28
BAB III METODE PENELITIAN 30
3.1 Desain Penelitian 30
3.2 Definisi Konsep 30
3.4 Unit Analisis 32
3.5 Teknik Penentuan Informan 33
3.6 Informan Penelitian 33
3.5.2 Informan Pendukung 34
3.7 Sumber Data 34
3.7.1 Sumber Primer 34
3.7.2 Sumber Sekunder 34
3.8 Teknik Pengumpulan Data 34
3.8.1 Wawancara Semi Terstruktur 35
3.8.2 Studi Pustaka dan Dokumentasi 35
3.9 Teknik Keabsahan Data 36
3.10 Teknik Analisis Data 36
BAB IV 38
GAMBARAN UMUM 38
4.1 Sejarah Singkat Dinas Kesehatan Sumatera Selatan 38
4.2 Visi dan Misi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 39
4.3 Moto Dinas Kesehatan Sumatera Selatan 39

4.4 Struktur Dinas Kesehatan provinsi Sumatera Selatan 40

4.6 Pembentukkan Satgas Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan 41

4.6.1 Susunan Keanggotaan Satgas Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan 41

4.7 Uraian Tugas Satgas Covid-19 di Sumatera Selatan 42

4.8 Persentase Tempat-tempat Umum Memenuhi Syarat Kesehatan. 45

4.9 Tenaga Kesehatan 45

4.9.1 Dokter, Dokter Spesialis, Dokter Gigi, dan Dokter Gigi Spesialis 46

4.9.2 Tenaga Dokter Berdasarkan Rumah Sakit 47

4.10 Virus Corona Virus Disease 19 48

4.10.1 Jenis-jenis Corona Virus Disease 19 48

4.11 Program Vaksinasi Covid-19 di Sumatera Selatan 50

BAB V 51

HASIL DAN PEMBAHASAN 51

5.1. Difusi Inovasi Vaksinasi Covid-19 di Sumatera Selatan 51

5.1.1 Inovasi 51

5.1.2 Saluran Komunikasi 61

5.1.3 Jangka Waktu 65

5.2 Faktor Penghambat dan Pendukung Program Vaksinasi 87

5.2.1 Faktor Penghambat 88

5.2.2 Faktor Pendukung 90

BAB VI 94

6.1 KESIMPULAN 94

6.2 SARAN 96

DAFTAR PUSTAKA 97

Lampiran 100

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 RENCANA PENYUNTIKAN VAKSIN PADA JENDELA INFORMASI KEMENKES RI 5

TABEL1.2 PERSENTASE SASARAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 1 DI SUMATERA SELATAN..... 9

TABEL1.3 PERSENTASE TERKINI VAKSINASI DOSIS 1 DAN 2 KAB/KOTA DI SUMATERA SELATAN TANGGAL 29 SEPTEMBER 2021 11

TABEL 2 .1 KETERKAITAN DIFUSI INOVASI DAN KOMUNIKASI 18

TABEL 2 .2 KARAKTERISTIK ADOPTER DAN UPAYA YANG DAPAT DILAKUKAN 25

TABEL 2.3 PENELITIAN TERDAHULU..... 28

TABEL 3.1 FOKUS PENELITIAN 31

TABEL 4.1 JUMLAH TENAGA DOKTER SUMATERA SELATAN 2018 47

TABEL5.1 RENCANA PENYUNTIKAN VAKSIN DI KABUPATEN DAN KOTA PADA JENDELA INFORMASI KEMENKES RI..... 57

DAFTAR BAGAN

BAGAN 1.1 STATUS PENERIMAAN VAKSINASI 6

BAGAN 1. 2 PENERIMAAN VAKSIN DOSIS 1 SUMATERA SELATAN 9

BAGAN 1.3 PENERIMAAN VAKSIN DOSIS 2 SUMATERA SELATAN 10

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hoax Buster pada Jendela informasi Covid-19.go.id..... 3
Gambar 1.2 Informasi yang Beredar di Internet terkait dengan Pelaksanan Program Vaksin..... 4
Gambar 2.1 Alur Pemikiran 28
Gambar 4.1 Struktur Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.....40
Gambar 4.2 Persentase TTU Yang Memenuhi Syarat Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018.....45
Gambar 4.3 Jumlah Tenaga Dokter berdasarkan Kabupaten/kota Prov Sumsel.....46
Gambar 5.1 Jumlah masyarakat Sumatera Selatan berdasarkan pendidikan 59
Gambar 5.2 Beragam Cara Ajak Warga Ikut Vaksinisasi di Sumsel, Mulai Ptroli hingga Bagi Motor 64
Gambar 5.3 Himbauan dari Pemerintah Kota Palembang Kepada Peserta Vaksin dan Tenaga Kesehatan.....70
Gambar 5.4 Palembang Mulai Sosialisasi Vaksin Untuk Lansia.....71
Gambar 5.5 Grafik Vaksinasi Covid-19 Dosis-1 Provinsi Sumatera Selatan.....74
Gambar 5.6 Penerimaan Vaksin Covid-19 pertama oleh Masyarakat umum dan rentan di provinsi Sumatera Selatan 74
Gambar 5.7 Penerimaan Vaksin Covid-19 pertama oleh Masyarakat umum dan rentan di provinsi Sumatera Selatan 75
Gambar 5.8 Time Series Pelaksanaan Level Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021.....79
Gambar 5.9 Sumsel Butuh Tambahan Stok Vaksin Covid-19.....90
Gambar 5.10 Vaksinasi Gotong Royong dari perusahaan Swasta dan Perhumas Muda 92
Gambar 5.11Demi Pulihkan Ekonomi, BEI Salurkan 30.000 Vaksin di Sumsel .93

ABSTRAK

Program Vaksinasi Covid-19 di Sumatera Selatan merupakan program yang bertujuan untuk mengatasi pandemi Covid-19. Target capaian program ini sebesar 70% untuk mencapai yang dinamakan *herd immunity*. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk menganalisis proses adaptasi dan pendifusian masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 sebagai inovasi di Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakam Everett Rogers yaitu *Diffusion of Inovation* (difusi inovasi). Data pada penelitian ini diperoleh melalui data primer dan data Sekunder. Data Primer didapatkan melalui observasi dan wawancara semi terstruktur bersama dinas kesehatan Sumatera Selatan dan Masyarakat penerima Vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan. Sedangkan data Sekunder didapatkan melalui Studi Dokumentasi dan Studi Pustaka. Dari Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaannya Dinas Kesehatan Sumatera Selatan didukung oleh beberapa *Stakeholder* baik instansi pemerintahan, perusahaan swasta, BUMN dan organiasi yang ada di dalam masyarakat. Dalam proses pendifusiannya, tahap yang dilalui masyarakat adalah tahap pengetahuan, tahap persuasi, tahap keputusan dan tahap konfiramsi. Dalam pendifusiannya pendifusi memanfaatkan saluran komunikasi massa dan antarpribadi. Pada saluran komunikasi media massa, pendifusi melakukan *Control Massages* terkait informasi Vaksin Covid-19. Sedangkan penggunaan saluran komunikasi antarpribadi, penyelenggara program vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan melibatkan para pemuka pendapat atau *Opinion Leader*.

Kata Kunci: Difusi Inovasi, Vaksinasi Covid-19, Sumatera Selatan

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr.Andries Leonardi, S.IP., M.SI.	**ErlisaSaraswati S.KPM.MSC**
NIP.197105011200212100 5	**NIP.199209132019032015**

Inderalaya, Januari 2022
Plt. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

H. Azhar, S.H, M.Sc. LL.M. LL.D
NIP. 196504271989031003

ABSTRACT

The Covid-19 Vaccination Program in South Sumatra is a program that aims to overcome the Covid-19 pandemic. The target for this program is 70% to achieve what is known as herd immunity. This study aims to analyze the process of community adaptation and diffusion of the Covid-19 vaccination as an innovation in South Sumatra. This study uses the theory put forward by Everett Rogers, namely Diffusion of Innovation. The data in this study were obtained through primary data and secondary data. Primary data was obtained through observation and semi-structured interviews with the South Sumatra health office and the Covid-19 vaccine recipient community in South Sumatra. Meanwhile, secondary data was obtained through Documentation Studies and Literature Studies. The results of this study indicate that in the implementation process the South Sumatra Health Service is supported by several stakeholders, both government agencies, private companies, BUMN and organizations in the community. In the process of diffusion, the stages that society goes through are the knowledge stage, the persuasion stage, the decision stage and the confirmation stage. In its diffusion, the diffuser utilizes mass and interpersonal communication channels. On the mass media communication channel, the diffuser performs Control Massages related to the Covid-19 Vaccine information. While using interpersonal communication channels, the organizers of the Covid-19 vaccine program in South Sumatra involve opinion leaders or Opinion Leaders.

Keywords: *diffusion of innovation, Sumatera Selatan, Covid-19 vaccine*

Advisor I	*Advisor II*
Dr.Andries Leonardi, S.IP., M.SI.	**ErlisaSaraswati S.KPM.MSC**
NIP.197105011200212100 5	**NIP.199209132019032015**

Inderalaya, Januari 2022
Acting head of the department of communication science
Faculty Social Sciences and Science Political
Sriwijaya University

H. Azhar, S.H, M.Sc. LL.M. LL.D
NIP. 196504271989031003

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka penyebaran virus Covid-19 cenderung meningkat setiap harinya. Hal ini menimbulkan korban jiwa dan kerugian materi, bahkan telah berimplikasi pada aspek ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat. Penyebaran virus Covid-19 yang sangat cepat ini membuat pihak pemerintah perlu melakukan beberapa tindakan tegas untuk mengurangi penyebaran. Untuk menangani Covid-19 sendiri diperlukan langkah yang cepat, tepat terpadu, fokus dan sinergis antara kementerian, lembaga pemerintahan dan pemerintah daerah. Salah satu upaya penanggulangan pandemi Covid-19 yaitu dengan melakukan program vaksinisasi.

Pelaksanaan prrogram vaksinisasi Covid-19 di Indonesia bekerja sama dengan beberapa pihak yang dianggap dapat memberikan dampak untuk mempengaruhi opini masyarakat untuk menerima vaksin Covid-19. Pelaksanaan program vaksinisasi pada beberapa kelompok tersebut, dijadikan salah satu strategi pemerintah untuk mengajak dan meyakinkan masyarakat agar tidak ragu untuk melakukan vaksinisasi Covid-19. Pada dasarnya, masyarakat pada golongan tertentu cenderung mendapatkan informasi tidak benar terkait dengan dampak vaksin yang pada akhirnya membuat adanya keraguan untuk berpartisipasi pada program vaksin Covid-19. Salah satu kelompok yang didahulukan untuk vaksin antara lain merupakan pejabat publik daerah yang merupakan *Key Opinion Leader.*

Vaksinisasi Covid-19 dapat dikatakan sebagai suatu inovasi. Menurut Roger (2003), inovasi didefinisikan sebagi ide yang memiliki unsur kebaruan dan terlihat baru bagi individu. Vaksin Covid-19 dapat dikategorikan sebagai inovasi berdasarkan definisi dari Rogers (2003). Vaksinasi Covid-19 disebutkan sebagai suatu inovasi yang memiliki unsur kebaruan di dalamnya. Ada beberapa karakterisktik dimana vaksinasi Covid-19 dapat dikategorikan sebagai suatu inovasi terlihat diantaranya :

1. *Observasilibity,* derajat dimana manfaat dari vaksinasi Covid-19 ini dapat dilihat oleh orang lain.
2. *Relative Advantage,* derajat dimana vaksinasi Covid-19 yang merupakan suatu gagasan yang dimana memberikan suatu keuntungan yang dapat di ukur melalui factor ekonomi, kedudukan sosial, kepuasan atau kenyamanan.
3. *Complexity,* derajat dimana vaksinasi Covid-19 yang merupakan inovasi dianggap sulit dipahami ataupun di terapkan
4. *Compatibility,* dimana inovasi dapat dijadikan sebagai pengalaman ataupun kebutuhan dari *adopter* (penerima)
5. *Triability,* Vaksinasi Covid-19 sebagai suatu inovasi karena memiliki karakter *Triability.* Dikarenakan, sebelum Vaksin Covid-19 ini di resmikan dan diberikan izin khususnya di Indonesia dari BPOM dan MUI. Vaksin Covid-19 di teliti terlebih dahulu.

Berdasaarkan pernyataan-pernyataan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa Vaksinasi Covid-19 dapat dikategorikan sebagai suatu inovasi karena telah memiliki karakteristik yang dapat menentukan tingkat penerimaan dari sasaran. Untuk menyasarkan inovasi kepada sasaran atau penerima vaksinasi, pemerintah Indonesia tentunya mempersiapkan cara yang inovatif pula agar inovasi tersebut dapat diterima oleh masyarakat. Melibatkan beberapa pihak yang di anggap dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat agar ikut mensukseskan program vaksinasi Covid-19 di Indonesia.

Upaya pemerintah yang terbilang inovatif untuk mendorong masyarakat untuk Vaksin Covid-19 diantaranya pemerintah melakukan langkah yang terbilang persuasif dalam menyampaikan vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat. Masyarakat yang dijadikan sasaran diantaranya masyarakat yang masih ragu akan manfaat serta keamanan mengenai vaksin. Sekjen Kementrian kesehatan Oscar Primadi Menyampaikan pada jendela informasi Tempo, pemerintah melakukan beberapa langkah atau program sosilisasi yang bersifat edukasi terkait vaksin. Serta melibatkan tokoh-tokoh di sector kesehatan untuk meyakinkan masyarakat agar mau melakukan vaksin Covid-19. Keraguan yang terbentuk pada pola pikir masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19 di Indonesia, diantaranya disebabkan

Hoax atau berita bohong yang beredar. Dalam menanggapi hal ini, pemerintah melakukan langkah yang inovatif dengan membuat jendela informasi resmi, dimana pada laman informasi tersebut terdapat salah satu jendela informasi yang meluruskan berita-berita kebohongan terkait vaksinasi Covid-19. Laman jendela informasi yang dinamakan *Hoax Buster* Sebagai berikut.

Gambar 1.1
Hoax Buster pada Jendela informasi Covid-19.go.id

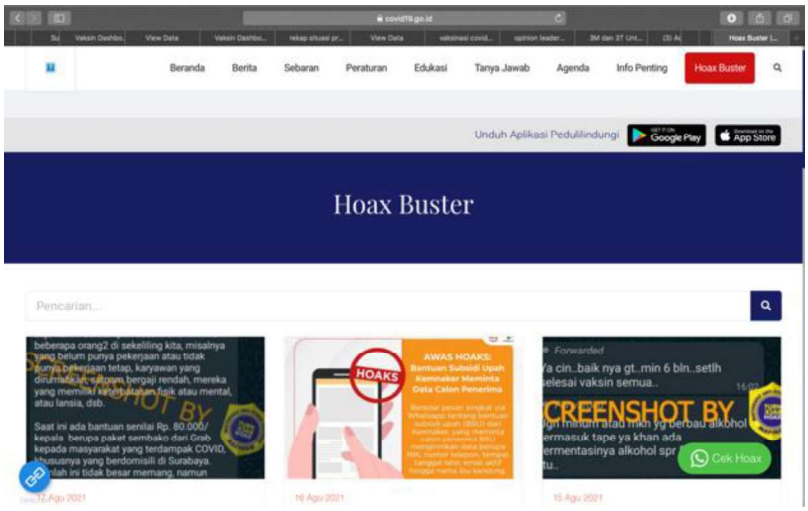

Sumber : Covid19.go.id

Jendela informasi *Hoax Buster* merupakan salah satu strategi dari pemerintah yang dapat dijadikan sebagai *platform* aduan dan juga klarifikasi mengenai informasi yang salah tentang Covid-19 di Indonesia. Dalam hal ini, pemerintah bersinergi dengan Kominfo serta melibatkan para aktivis media *mainstream* yang kemudian informasi terkait vaksin yang beredar di publik akan diverifikasi dan kemudian akan di buktikan mengenai kebenarannya.

Beredarnya isu mengenai penolakan vaksinisasi di internet berdampak kepada persepsi masyarakat yang mengonsumsi informasi tersebut. Penyebaran informasi tersebut berdampak kepada beberapa kalangan di masyarakat dari anak muda dan bahkan orang tua. Bahkan terjadi penolakan dari beberapa kalangan terhadap program vaksinisasi tersebut. Salah satu informasi yang beredar di internet diantaranya sebagai berikut.

Gambar 1.1
Informasi yang Beredar di Internet terkait dengan Pelaksanan Program Vaksin

suarajogja.id

Suara.com | JAKARTA | BOGOR | BEKACI | JABAR | JOGJA | JATENG | MALANG

Indeks

Buat Sayembara yang Tolak Vaksin Covid-19, Gus Muwafiq: Hadiahnya Umroh

Galih Priatmojo

Jum'at, 26 Februari 2021 | 19:02 WIB

Gus Muwafiq. [gusmuwafiqchannel / Instagram]

SuaraJogja.id - Sebagai upaya menekan penularan Covid-19, Dunia termasuk Indonesia tahun ini mulai menggencarkan pemberian vaksin Covid-19. Meski begitu tak sedikit pihak yang

Sumber : www.jogja.suara.com

Berdasarkan jendela informasi tersebut dengan judul berita *Buat Sayembara yang tolak vaksin Covid-19, Gus Muwafiq: hadiahnya umrah.* Dalam pemberitaan penolakan terhadap vaksin tersebut, Gus Muwafiq mengusulkan kepada Gubernur Jawa Tengah yaitu Ganjar Pranowo untuk membuat sayembara bahwa siapapun yang memiliki argumen yang kuat untuk menolak vaksin secara tegas dan di hadiahi umrah. Dari pemberitaan ini, persepsi masyarakat yang mengonsumsi informasi tersebut kemungkinan besar berdampak kepada penolakan kepada kalangan yang mengonsumsi informasi tersebut. (Priatmojo, 2021) *Platform Hoax Buster* dijadikan salah satu strategi pemerintah untuk meyakinkan masyarakat yang ragu untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 dikarenakan berita-berita bohong yang mereka konsumsi. Hal ini diharapkan, menjadi salah satu inovasi yang membantu pemerintah dalam percepatan penyebaran vaksinasi di Indonesia.

Di Indonesia sendiri, berdasarkan informasi yang dilansir Kementerian Kesehatan RI pada jendela informasinya, program vaksinisasi Covid-19 dilaksanakan dengan empat tahapan. Program Vaksinisasi tersebut dapat dilaksanakan setelah adanya izin penggunaan dari BPOM serta fatwah halal dari MUI. Presiden Joko Widodo akan menjadi orang pertama yang disuntik vaksin buatan Sinovac, dan pada saat yang sama beberapa pejabat tinggi negara, tokoh agama, organisasi profesi dan perwakilan masyarakat turut mengikuti program

vaksinisasi tersebut. Setelahnya, program vaksinisasi Covid-19 dilakukan serentak dan bertahap pada 34 provinsi di Indonesia yaitu melibatkan kepada tenaga kesehatan dan tenaga penunjang kesehatan pada masing-masing provinsi. (Kementrian Kesehatan RI, 2021)

Tabel 1.1
Rencana Penyuntikan Vaksin pada Jendela Informasi Kemenkes RI

	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
13 Januari 2020	Pejabat Publik : Presiden, Menkes, MenBUMN, Menlu, Mendiknas, Panglima	Pengurus Asosiasi dan Key Opinion Leader Kesehatan : Ketua IDI, Ketua PPNI, Ketua PP IBI, Ahli Vaksin, Ketua MCCC, Ketua Satgas NU, Najwa Shihab, Dr. Tirta, Bunga Citra Lestari dan Raffi Ahmad	Tokoh Agama : Ketua PBNU, Perwakilan Muhammadiyah, Sekjen MUI, Ustadz Das'ad Latief, Perwakilan Organisasi Kristen, Katolik, Budha dan Hindu
Jumlah Sasaran	9	10	8
14 Januari 2020	Pejabat Publik Daerah : Gubernur, Kepala Dinas Kesehatan, Sekda Pangdam, Kapolda, Direktur Utama RSUD Rujukan Covid-19	Pengurus Asosiasi Profesi Tenaga Kesehatan dan Key Opinion Leader Kesehatan daerah.	Tokoh Agama : perwakilan NU, Perwakilan Muhammadiyah, Perwakilan Organisasi Kristen, Hindu dan Budha
Jumlah Sasaran	10 orang per kabupaten Kota yang melaksanakan Vaksinisasi		

Sumber: Jendela Informasi Kemenkes RI

Dari informasi yang dilansir jendela informasi Kementrian Kesehatan RI pada Tabel 1.1 tersebut, didapatkan informasi mengenai langkah awal dari proses vaksinisasi. Tiga kelompok besar yang terdapat pada tabel merupakan kelompok yang dipilih untuk mendapatkan Vaksin Covid-19 pertama. Kelompok-kelompok tersebut diharapkan dapat menyampaikan ajakan atau mempengaruhi masyarakat untuk ikut Vaksinisasi Covid-19. Vaksinasi Covid-19 di Indonesia disebar ke setiap

provinsi. Berdasarkan data yang dilansir oleh Kementrian Kesehatan pada jendela informasi vaksin.kemkes.go.id, sasaran vaksinasi di Indonesia sebesar 208.265.720 jiwa. Dalam proses penyebaran vaksinasi Covid-19, dibutuhkan sinergi dan peran dari pemerintah hingga golongan masyarakat itu sendiri. *Opinion leader* salah satunya yang memiliki peran cukup besar dalam program vaksinasi Covid-19. Opinion leader harus dilibatkan agar dapat mempengaruhi dan menyampaikan pesan kepada masyarakat dengan golongan atau kelompok tertentu.

Dalam proses pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Indonesia, tentunya memiliki beberapa hambatan. Dimana hambatan tersebut antara lain adalah penolakan masyarakat untuk ikut vaksinassi Covid19. Berdasarkan data survei yang dilansir jendela informasi Satgas Covid-19 mengenai penerimaan Vaksin Covid-19 di Indonesia adanya penolakan dari beberapa kalangan baik. Hasil survei mengenai hal tersebut disajikan pada Bagan 1.1 berikut:

Bagan 1.1

Status Penerimaan Vaksinasi

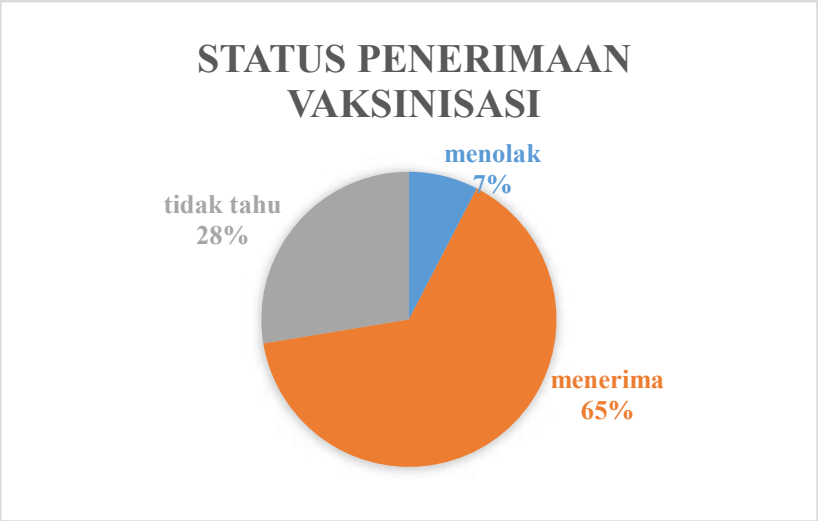

Sumber : www.covid19.go.id

Berdasarkan survei mengenai penerimaan vaksinisasi di Indonesia menurut usia dengan jumlah responden 112.067 yang dilansir jendela informasi Covid19.go.id. Dalam survei tersebut generasi dengan rentang usia 26-45 dengan

penolakan 14%, belum memutuskan 8% dan menerima 78%. Sedangkan pada rentang usia 46 keatas 9% menolak 5% dan menerima sebesar 86%.

Dalam proses pelaksanan program Vaksinas Covid-19, pemerintah pusat memiliki target sebesar 70% dari target nasional. Dengan kata lain pemerintah akan mempercepat kelangsungan penyuntikan dengan target sekitar 15.000 suntikan dalam satu hari. Menurut informasi yang dilansir Menpan.go.id presidan menyampaikan dalam dialog dengan sejumlah pondok pesantren dan rumah ibadah yang melakukan vaksin. Dalam dialog tersebut, presiden mengungkapkan target vaksinasi Covid-19 pada akhir tahun 2021 sebesar 70 persen (Rachev, 2021). Dengan angka atau target vaksinasi Covid-19 sebesar 70 persen tersebut, memungkinkan bahwa pemerintah akan melakukan upaya-upaya yang baik dan tepat agar target program vaksinasi Covid-19 dapat mencapai target tersebut.

Dalam pelaksanaan program vaksinasi Covid-19 pemerintah membuat beberapa program yang terbilang cukup menintervensi masyarakat untuk ikut vaksinasi. Beberapa provinsi di Indonesia telah mennerapkan kartu vaksinasi Covid-19 menjadi syarat administratif. Di ibu kota Jakarta, pemerintah setempat melakuka uji coba pada saat pemberlakuan PPKM untuk membuka Mall dan beberapa fasilitas umum lainnya. Pada jendela informasi Finance.Detik.com memberitakan bahwa, Sertikat vaksinisasi menjadi salah satu syarat dalam berbagai protocol kesehatan di tempat umum. Seperti mall, naik bus, naik pesawat terbang dan naik kereta api. Beberapa hal yang di lakukan pemerintah terbilang cukup menintervensi masyarakatn untuk segera melakukan vaksinasi Covid-19. Berdasarkan informasi yang di lansir dinkes.gorontaloprov.go.id. vaksinasi Covid-19 dijadikan syarat pengurusan administatif di kanor pemerintahan dan kepolisian. Diantaranya, masyarakat yang akan menguurus SKCK, Laporan aduan dan Laporan kehilangan wajib membawa dan menunjukkan kartu Vaksin Covid-19. Hal itu terjadi di provinsi Gorontalo.

Pada salah satu aplikasi yang menyediakan tiket bepergian menggunakan pesawat terbang Traveloka, para penumpang wajib melampirkan Sertivikat Vaksinasi Covid-19 minimal 1 dosis dan hasil tes PCR yang sampelnya diambil Maksimal 2x24 jam sebelum penerbangan. Kebijakan ini terbilang cukup

menintervensi masyarakat yang akan bepergian keluar kota dengan menggunakan pesawat terbang untuk segera melakukan vaksinasi. Pada laman tersebut pula dipertegas kembali bahwa para penumpang harus memastikan memenuhi persyaratan yang salah satunya adalah sertifikat vaksinisasi Covid-19 agar di perbolehkan melakukan penerbangan.

Pada jendela informasi tirto.id, Juru bicara Kemkes dr. Siti Nadia Tarmizi mengklarifikasi informasi terkait sertifikat vaksin Covid-19 dijadikan salah satu syarat administrasi merupakan berita bohong atau salah. dr. Siti Nadia Tarmizi mengatakan bahwa menurut peraturan yang berlaku saat ini yaitu surat edaran Nomor 16 Tahun 2021, peraturan ini menjelaskan ruang lingkup mengenai protocol kesehatan tergadap pelaku perjalanan dalam negri. Peraturan tersebut menghimabu seluruh masyarakat yang akan melakukan perjalanan jarak jauh dengan menggunakan transportasi udara dari dan ke Pulau Jawa-Bali dan beberapa daerah yang ditetapkan Inmendagri sebagai daerah dengan kategori PPKM Level 4. wajib menunjukkan kartu vaksin minimal dosis pertama, dan menyertakan tes RT-PCR maksiman 2x24 jam sebelum keberangkatan.

Sumatera Selatan, khususnya Kota Palembang merupakan salah satu daerah yang di kategorikan PPKM Level 4. Jika diberlakukannya peraturan tersebut untuk saat ini, dengan kondisi penerimaan Vaksin Dosis 1 di Sumatera Selatan yang masih terbilang cukup rendah. Berdasarkan data yang di informasikan kementrian kesehatan pada jendela informasinya vaksin.kemkes.go.id. terkait data vaksinisasi dosis pertama dan dosis kedua. Masih terbilang cukup jauh daro jumlah sasaran. Vaksinasi Covid-19 di Sumatera Selatan menargetkan sebanyak 6,303,096 penduduk. Dari total sasaran vaksinisasi teresebut, diantaranya termasuk tenaga kesehatan, lanjut usia, petugas public, masyarakat rentan dan masyarakat umum, usia 12-17 tahun.pada saat ini, total vaksinasi dosis pertama baru mencapat 16,71% dari sasaran Vaksinasi, dan untuk vaksinasi kedua mencapai 10,84%.

Bagan 1. 2

Penerimaan Vaksin Dosis 1 Sumatera Selatan

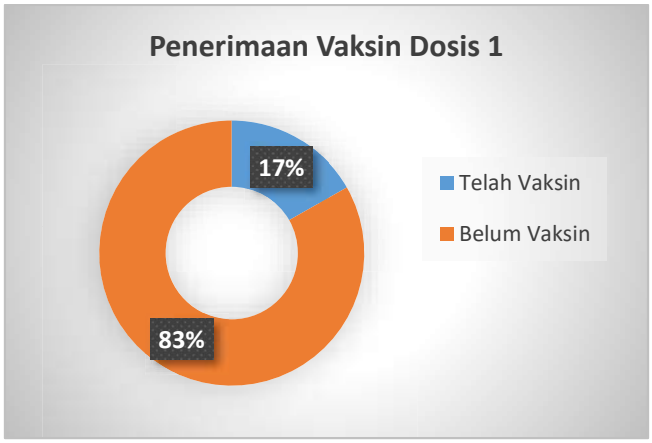

Sumber : Vaksin.kesmas.go.id

Penerimaan dosis pertama di Sumatera Selatan sebesar baru sebesar 17%. Persentase tersebut terbilang masih sangat rendah dari jumlah sasaran Provinsi Sumatera Selatan sebesar 6,303,096. Jumlah penerimaan Vaksinasi di Provinsi Sumatera Selatan, untuk vaksinasi pertama baru mencapai 16.74% dari sasaran provinsi. Dengan jumlah masyarakat yang telah mendapatkan vaksin dosis 1 sebanyan 1.055.309 data tersebut dilansir oleh jendela informasi Vaksin.kesmas.go.id. Penerimaan Vaksinasi Covid-19 di Sumatera Selatan sebagai berikut :

Tabel 1.2

Persentase Sasaran Vaksinasi Covid-19 Dosis 1 di Sumatera Selatan

Sasaran	Persentase (%)	Jumlah Sasaran
Lansia	16,42 %	597,071
Masyarakat umum dan rentan	5,45 %	4,370,858
Petugas Publik	144,72 %	439,477
SDM Kesehatan	100,37 %	49,007
Usia 12-17 Tahun	2,98 %	846,683

Sumber : Vaksin.Kesmas.go.id

Angka Vaksinisasi Covid-19 yang masih rendah di Sumatera Selatan dibandingkan beberapa provinsi lainnya. Terlihat jumlah sasasran yang paling banyak ada pada masyarakat umun dan rentan sebesar 4,370,858. Akan tetapi persentase masyarakat yang telah mendapatkan vaksinasi hanya sebesar 5,45 % dari jumlah sasaran. Hal ini masih sangat jauh dari jumlah sasaran yang ditentukan.

Bagan 1.3

Penerimaan Vaksin Dosis 2 Sumatera Selatan

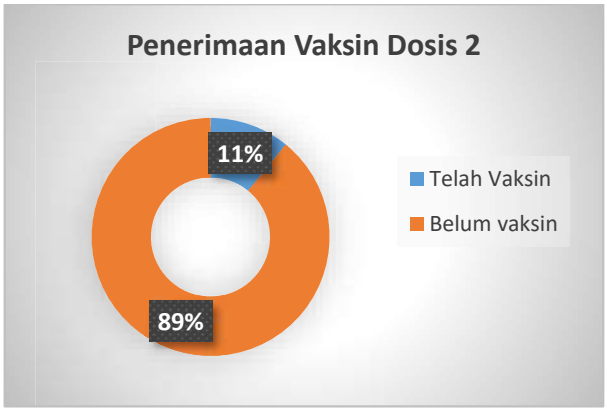

Sumber : Vaksin.kesmas.go.id

Jika dilihat dari jumlah masyarakat yang telah mendapatkan Vaksinasi Covid-19 dosis pertama vaksinisasi Dosis kedua diterima masyarakat dengan persentase lebih sedikit yaitu hanya sebesar 11%. Sumatera Selatan nampaknya tidak dapat menerapkan kebijakan seperti daerah-daerah lain yang menjadikan sertifikat vaksin Covid-19 menjadi syarat administrasi. Gubernur Sumatera Selatan menanggapi kebijakan tersebut pada jendela informasi TribunSumsel.com bahwa kebijakan tersebut belum bisa diterapkan di provisi Sumatera Selatan khususnya Palembang. Hal tersebut dikarenakan bahwa angka jumlah sasaran yang telah melakukan vaksinasi Covid-19 masih terlalu sedikit. Jika pencapaian sudah mencapai 70%, ia mengungkapkan baru kebijakan tersebut dapat di jalankan di Sumatere Selatan.

Pencapaian Vaksinasi Covid-19 di Sumatera Selatan yang terbilang rendah memiliki salah satu factor yang menjadi penghambat. Diantaranya adalah *Stock*

Vaksin Covid-19 yang masih ada terbatas. Pemerintah Sumatera Selatan telah mengajukan permintaan vaksin sebanyak 1,5 Juta perbulan. Jika dilihat dari antusiasme masyarakat Sumatera Selatan. Masyarakat Sumatera Selatan memiliki antusiasme yang cukup tinggi. Dilihat dari informasi pada informasi yang dilansir Mediaindonesia.com.

Pada jendela informasi tersebut, di informasikan bahwa masyarakat Sumatera Selatan memiliki antusiasi yang cukup tinggi untuk vaksin. Yang menjadi penghambat adalah stok vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan sangat terbatas. Bahkan dosis pertama vaksinasi hanya dapat mencakup sebesar 13% warga Sumsel dan hanya 6 % untuk dosis kedua. Pada jendela informasi tersebut, Kepala Dinas Kesehatan Sumsel, Lesty Nurainy juga mengatakan bahwa alokasi vaksin dari pemerintah pusat memang cukup minim. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu penghambat vaksinasi di Kota Palembang.

Dalam proses menjalankan program Vaksinasi Covid-19 di Indonesia, khususnya pada provinsi Sumatera Selatan. Masih banyak masyarakat yang belum dapat menerima dan mengadopi vaksin yang terbilang sebagai inovasi. Masih ada beberapa golongan dari sasaran vaksinasi Covid-19 yang belum bisa menerima inovasi tersebut. Vaksinasi Covid-19 di Sumeatera selatan masih terbilang cukup rendah yang dipersentasekan sebesar 13%. Jika dilihat dari setiap kota dan kabupaten yang ada di Sumatera Selatan, beberapa kabupaten masih terbilang sangat rendah dalam penerimaan Vaksinasi Covid-19. Data yang di lansir kementrian kesehatan pada jendela informasinya mengenai vaksinasi Covid-19 di Sumatera Selatan per Kabupaten dan Kota dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1.3

Persentase terkini Vaksinasi dosis 1 dan 2 kab/kota di Sumatera Selatan Tanggal 29 September 2021

Kab/Kota	Persentase Dosis 1	Persentase Dosis 2
Palembang	49.11%	**30,71%**
Musi Banyu Asin	32.84%	**13,14%**
Muara Enim	27,72%	**16,00%**

Kab/Kota	Persentase Dosis 1	Persentase Dosis 2
Ogan Komering Ilir	20,25%	**10,17%**
Ogan Komering Ulu Timur	16,45%	**10,06%**
Lubuk Linggau	38,55%	**20,39%**
Ogan Ilir	20,87%	**11,32%**
Banyuasin	18,37%	**9,90%**
Lahat	24,85%	**14,04%**
Ogan Komering Ulu Selatan	14,70%	**8,85%**
Ogan Komering Ulu	34,38%	**18,58%**
Musi Rawas	25,09%	**12,11%**
Penukal Adab lematang ilir	25,47%	**14,66%**
Pagar Alam	35,13%	**17,12%**
Empat Lawang	13,19%	**6,22%**

Sumber : Vaksin.Kemkes.go.id, 2021

Penerapan dan penyebaran suatu inovasi agar diadposi oleh masyarakat tentunya memerlukan strategi dan ada proses didalamnya. Proses penyebaran dan penerapannya tersebut dapat dikategorikan sebagai difusi inovasi yang sebagaimana dijelasnkan oleh Rogers (2003). Dimana dalam proses tersebut memiliki beberapa dimensi didalamnya diantaranya adalah :

1. Inovasi
2. Saluran Komunikasi
3. Waktu
4. Sistem Sosial

Dari latar belakang penelitian tesebut ada beberapa hal yang menjadi alasan penelitian. Alasan penelitian ini diantaranya :

1. Vaksin Covid-19 di katakan sebagai suatu inovasi karena beberapa hal didalamnya tergolong dalam kategori-kategori inovasi menurut Rogers (2003). Kategori-kategori tersebut diantaranya adalah *Relative advantage, Compatibility, Complexity, Triability* dan *observasibility.* Sehingga dalam untuk menyukseskan program vaksinasi tersebut diperlukan adanya upaya pendifusian inovasi oleh inovator atau pemerintah.
2. Pemerintah memiliki target penyuntikan vaksin Covid-19 di Indonesia, sebesar 70% secara nasional dengan estimasi target harian sebesar 15.000 suntikan dalam satu hari.
3. Penerimaan Vaksin Covid-19 Kabupaten dan kota di Sumatera Selatan masih sangat rendah. Penerimaan vaksin Covid-19 dosis pertama hanya sebesar 16,74 % sedangkan dosis kedua hanya sebesar 11%.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah penelitian yang di uraikan di atas, peneliti merumuskan, yaitu:

1. Bagaimana proses adaptasi inovasi program vaksinasi Covid-19 di Sumatera Selatan ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses adaptasi teori difusi inovasi vaksinasi Covid-19 di Sumatera Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis proses penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 sebagai inovasi di Sumatera Selatan menurut Teori Difusi Inovasi.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses adaptasi difusi inovasi vaksinasi Covid-19 di Sumatera Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai proses adaptasi difusi inovasi pada program vaksinasi Covid-19 di Provinsi Sumatera Selatan. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan serta dapat menambah kajian dan penelitian dalam ranah Ilmu Komunikasi, khususnya bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi para inovator dalam melakukan difusi suatu inovasi agar bisa beradaptasi dengan lebih efektif sesuai dengan sistem sosial yang ada di suatu daerah. Pemelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah dan pendifusi suatu inovasi di daerah-daerah tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Adinugraha, F. R. (2013). Sosialisasi Laboratorium Fabrika Digital.

Apriliano, F. T. (2020). Model Keberfungsian Sosial Masyarakat Pada Kehidupan Normal Baru. *Kolaborasi Resolusi Konflik, 2*(2), 133.

Junaedi, F. (2018). *Komunikasi Kesehatan.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Sosial. (2021, 02). *Data sebaran*. Retrieved 02 18, 2021, from https://covid19.go.id

Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Putri, R. A. (2020). Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi dan informatika Kota Palembang pada Layanan Palembang Siaga 112. *Universitas Sriwijaya*, 29.

Soewadji, J. (2012). *Pengatar Metodologi Penelitian.* Jakarta, Dki jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Solomon, M. R. (2013). *Consumer Behaviour.* England.

Rahmadiana, M. (2012, Desember). Komunikasi Kesehatan. *Jurnal Psikogenesis, 1*(1).

Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations.* New York: The Free Press.

Pinariya, Janatte Mria (2019), Pengenalan vaksinasi HPV oleh koalisi Indonesia Cegah kanker serviks dengan pendekatan teori difusi inovasi, London School of Public Relations. Jakarta: Wacana.

Wang, Sitong. (2021)Intention to Receive the COVID-19 Vaccination in China: Application of the Diffusion of Innovations Theory and the Moderating Role of Openness to Experience**,** China : MPDI

Sumber Lain :

Detik.health. (2020, mei Rabu). *Detik.Health*. (K. N. Azizah, Editor) Retrieved Februari 16, 2021, from DetikHealth: https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5004285/dugaan-kasus-pertama-virus-corona-di-china-terdeteksi-pada-november-2019

Fadli, d. (2021, juni 16). *Kenali Varian Alpha, Beta, dan Delta dari Virus Covid-19*. Retrieved Agustus 2021, from Halodoc: https://www.halodoc.com/artikel/kenali-varian-alpha-beta-dan-delta-dari-virus-covid-19

JDIH BPK RI. (2020, Maret 13). *Keputusan presiden Nomor 7 tahun 2020.* Retrieved Februari 18, 2021, from Database Peraturan: https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/134544/keppres-no-7-tahun-2020

JDIH. (2021, Mei 7). *Keputusan Mentri Kesehatan Republik Indonesia.* Retrieved Oktober 2021, from https://persi.or.id/wp-content/uploads/2021/07/KMK-4638-2021.pdf

Kementrian Kesehatan RI. (2021, Januari 13). *Program Vaksinasi COVID-19 Mulai Dilakukan, Presiden Orang Pertama Penerima Suntikan Vaksin COVID-19*. Retrieved Februari 20, 2021, from p2p.kemenkes.go.id: http://p2p.kemkes.go.id/program-vaksinasi-covid-19-mulai-dilakukan-presiden-orang-pertama-penerima-suntikan-vaksin-covid-19/

Kesehatan, k. (2021, fabruari 16). Retrieved maret 27, 2021, from https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSINASI_COVID__call_center.pdf

Kompas.com. (2020, Desember 28). *Daftar 29 Negara yang Telah Memulai Vaksinasi Covid-19, Mana Saja?* . (R. S. Nugroho, Editor, & Kompas) Retrieved Februari 20, 2021, from Kompas.com: https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/28/133000465/daftar-29-negara-yang-telah-memulai-vaksinasi-covid-19-mana-saja-?page=all

Kompas Tv Palembang. (2021, 2 20). *Palembang Mulai Sosialisasi Vaksin Untuk Lansia*. Retrieved from Kompas.tv: https://www.kompas.tv/article/148826/palembang-mulai-sosialisasi-vaksin-untuk-lansia

Priatmojo, G. (2021, februari 26). *suarajogja.id*. Retrieved februari 30, 2021, from https://jogja.suara.com/read/2021/02/26/190250/buat-sayembara-yang-tolak-vaksin-covid-19-gus-muwafiq-hadiahnya-umroh

Rachev, L. (2021, September 08). *Presiden Jokowi Targetkan 70 Persen Penduduk Dapat Suntikan Vaksin Akhir Tahun*. Retrieved from Panrb: https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/presiden-jokowi-targetkan-70-persen-penduduk-dapat-suntikan-vaksin-di-akhir-tahun